



Analisis Dampak Program Bank Sampah Bagi Masyarakat Urban: Studi Kasus Di Kota Makassar

Impact Analysis of the Waste Bank Program for Urban Communities: A Case Study in Makassar City

Dita Angraeni Sutiawati^{1*}, Muhammad Tang Abdullah², Andi Ahmad Yani³

¹Sarjana Administrasi Publik,
Universitas Hasanuddin

^{2,3}Departemen Ilmu Administrasi,
Universitas Hasanuddin

*Corresponding author:
ditaangraenisutiawati@gmail.com

Keywords: Impact Program;
Waste Bank Program; Waste
Management and Society.

Kata kunci: Dampak program;
Program Bank Sampah;
Pengelolaan Sampah dan
Masyarakat.

Abstract

Based Law No. 18 of 2008 on waste management, the Government makes litter bank program to address the issue of solid waste to be one of the main problems with implementing the waste management system 3R (reduce, reuse, recycle). In Makassar there are various programs that deal with issues of cleanliness, one waste bank program assist the government in reducing waste reduction and able to empower people to care about the cleanliness. The purpose of this research is to describe the impact of the waste bank program for the community in the bakung village. The research approach used is a descriptive qualitative approach. Data collection techniques using interviews, observation and documentation while the source of the data used comes from primary data and secondary data. The results of this research indicate that the presence of the waste bank program had a positive impact for the community in the economic, social and environmental. In the economic aspect can increase people's income, while the social aspects of increased social interaction, knowledge about waste management and manufacturing of handicraft. In the environmental aspect, people feel secure with their surroundings and be able to sort the waste according to type.

Abstrak

Berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, Pemerintah membuat program bank sampah untuk menangani masalah persampahan

yang menjadi salah satu permasalahan utama dengan menerapkan sistem pengelolaan sampah 3R (reduce, reuse, recycle). Di Kota Makassar terdapat berbagai program yang menangani masalah kebersihan, salah satunya program bank sampah yang membantu pemerintah dalam mengurangi reduksi sampah dan mampu memberdayakan masyarakat agar peduli terhadap kebersihan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak dari program bank sampah bagi masyarakat di kelurahan bakung. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan sumber data yang digunakan berasal dari data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan hadirnya program bank sampah sudah memberikan dampak yang positif bagi masyarakat pada aspek ekonomi, sosial serta lingkungan. Pada aspek ekonomi dapat menambah pendapatan masyarakat, sedangkan pada aspek sosial terjadi peningkatan interaksi sosial, pengetahuan mengenai pengelolaan sampah dan pembuatan kerajinan. Pada aspek lingkungan, masyarakat merasa aman dengan lingkungan sekitar dan dapat memilah sampah sesuai jenis.

PENDAHULUAN

Sampah sepertinya menjadi permasalahan yang tak kunjung habis untuk didiskusikan. Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Di Indonesia masalah sampah bukan lagi masalah yang baru, jumlah sampah yang terus meningkat dan juga keterbatasan lahan untuk pembuangan akhir merupakan masalah yang baru. Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah bahwa pengeolaan sampah yang ideal pemerintah daerah dan pemerintah kota harus memiliki Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang representative dan memenuhi kaidah teknis dan lingkungan. Dengan kata lain, sistem sanitary landfill harusnya sudah terlaksana di kota-kota besar. Sistem pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) hadir sebagai solusi masalah persampahan. Maka dikeluarkan Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup No 13 Tahun 2012 mengenai pedoman pelaksanaan prinsip 3R melalui bank sampah.

Perubahan paradigma masyarakat mengenai sampah perlu dilakukan secara berkelanjutan yang awalnya menggunakan prinsip kumpul-angkut-buang menjadi

prinsip 3R. Edukasi kesadaran dan keterampilan warga untuk pengelolaan sampah dengan penerapan prinsip reduce, reuse, dan recycle (3R) penting dalam penyelesaian masalah sampah melalui pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. (Astheria & Heruman, 2016).

Dalam lingkup Pemerintah Daerah Kota Makassar salah strategi dalam pengelolaan sampah adalah sistem 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) yang diundangkan ke dalam Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 4 Tahun 2011 pasal 11 nomor 1 yang berbunyi “Pemerintah Kota dalam mengurangi sampah dilkaukan dengan cara pembatasan timbunan sampah, pendaur ulang sampah, dan/atau pemanfaatan kembali sampah. Di Kota Makassar, jumlah penduduk miskin masih sangat besar yakni sekitar 49.691 kepala keluarga (Badan Pusat Statistik Kota Makassar, 2016). Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurangi angka kemiskinan. Visi dari Pemerintah Kota Makassar yang membuat kota menjadi nyaman tidak terlepas dari kebersihan dan masalah sampah. Oleh sebab itu salah satu program Walikota Makassar adalah menginisiasi terbentuknya program Bank Sampah. Pada awal tahun 2017 jumlah nasabah bank sampah di Kota Makassar mencapai 12 ribu nasabah dengan 480 kelompok (Marzuki, 2017).

Bank sampah adalah tempat menabung sampah yang telah dipilah menurut jenis sampah, sampah yang ditabung pada bank sampah adalah sampah yang bernilai ekonomis. Konsep bank sampah mengadopsi sistem manajemen bank pada umumnya. Selain bisa sebagai sarana untuk melakukan penghijauan, pengelolaan sampah juga juga bisa menjadi sarana pendidikan gemar menabung untuk masyarakat dan anak-anak. Metode bank sampah juga berfungsi untuk memberdayakan masyarakat agar peduli terhadap kebersihan (Aryenti, 2011).

Tabel 1. Total Bank Sampah di Kota Makassar

Total Bank Sampah Tahun 2019	Jumlah	Aktif	Tidak Aktif
Total Jumlah Bank Sampah Unit (BSU) Kota Makassar	574	315	259
Total Jumlah Bank Sampah Sekolah (BSS) Kota Makassar	272	255	17
Total Jumlah Bank Sampah Sektoral Kecamatan (BS) dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Makassar	38	32	6
Total Jumlah Bank Sampah Kota Makassar	884	602	282
Total Jumlah Bank Sampah Yang Terlayani BSP (Aktif)			602

Sumber : Bank Sampah Pusat Kota Makassar (2020)

Di Kota Makassar, jumlah bank sampah yang tersebar mencapai 884 Unit dengan 4 jenis yaitu Bank Sampah Unit (BSU), Bank Sampah Sekolah (BSS), Bank Sampah Sektoral Kecamatan (BS) dan Bank Sampah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Makassar. Dari keempat jenis bank sampah tersebut terdapat 282 bank sampah yang tidak aktif dan 602 bank sampah yang aktif diantaranya 315 BSU, 255 BSS serta 32 BS Kecamatan dan SKPD Kota Makassar. Di Kecamatan Biringkanaya, program bank sampah sudah berjalan cukup lama. Bank Sampah di Kecamatan Biringkanaya tererdiri dari 1 Bank Sampah Pusat Cabang Biringkanaya dan beberapa Bank Sampah Unit di hampir setiap kelurahan. Kelurahan Bakung merupakan salah satu kelurahan baru yang merupakan wilayah pemekaran dari Kelurahan Sudiang yang disebutkan dalam Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Pembentukan Kelurahan. Jumlah Bank Sampah di Kelurahan Bakung ada 5 bank sampah unit.

Pemerintah mengharapkan Program Bank Sampah ini masyarakat dapat memanfaatkan sampah yang ada di lingkungan sekitar sebagai suatu hasil yang bermanfaat bagi masyarakat serta memiliki nilai ekonomi. Program Bank Sampah bukan hanya dievaluasi akan tetapi perlu diketahui bagaimana dampak terhadap masyarakat, khususnya masyarakat pengguna bank sampah di Kelurahan Bakung.

KAJIAN LITERATUR

Dalam Undang-Undang Lingkungan Hidup (UU PLH) pasal 1 ayat 9 dampak adalah perubahan lingkungan yang disebabkan dari suatu kegiatan. Yang dimaksud dengan lingkungan yaitu terdiri dari lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan fisik merupakan lingkungan yang meliputi aspek fisik meliputi penggunaan lahan, kepemilikan dan penguasaan lahan. Sedangkan non fiskal yaitu lingkungan masyarakat meliputi aspek social, ekonomi dan budaya.

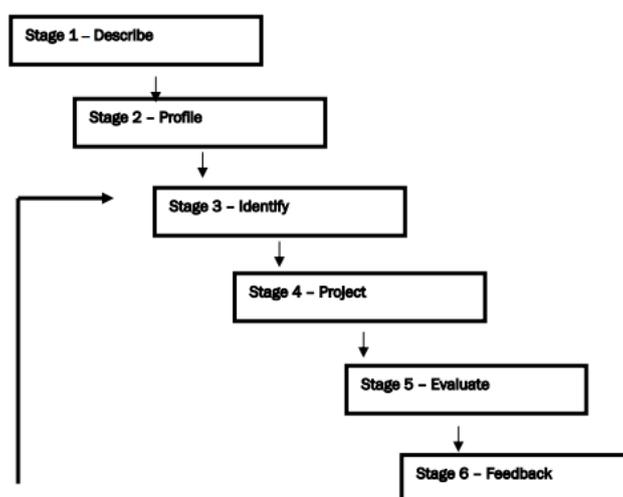
Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai akibat atau pengaruh ketika akan mengambil suatu keputusan, yang bersifat timball balik antara satu dengan yang lainnya. Sejalan dengan itu, dampak merupakan keadaan hubungan timbal balik antara satu dengan yang lain akibat daripada apa yang dipengaruhi dan apa yang mempengaruhi. Dampak bisa bersifat positif maupun negatif. Banyak faktor yang mempengaruhi penentuan apakah dampak itu bersifat menguntungkan (positif) atau merugikan (negatif) (Irwan, 2015).

Saat mengkaji dampak sosial perlu memperhatikan hal-hal berikut (Vanclay, 2002).

1. Dampak pada cara hidup (way of life), seperti bagaimana masyarakat itu hidup, bekerja, bermain dan berinteraksi satu dengan yang lain setelah adanya pembangunan atau program tersebut.

2. Dampak pada keikutsertaan atau partisipasi masyarakat dalam tradisi-tradisi kampung, setelah adanya pembangunan atau program tersebut.
3. Dampak pada sistem politik, melihat orang dapat berpartisipasi dalam keputusan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat, tingkat demokratisasi yang sedang terjadi, dan sumber daya yang disediakan untuk tujuan program ini.
4. Dampak pada lingkungan dengan melihat kualitas udara dan air yang digunakan masyarakat; ketersediaan dan kualitas makanan yang mereka makan; tingkat bahaya atau risiko, debu, dan kebisingan tempat mereka terpapar; kecukupan sanitasi, keamanan fisik mereka, dan akses mereka ke dan kontrol atas sumber daya.
5. Dampak pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat melihat dimana kesehatan dipahami dengan cara yang mirip dengan World Health Organisation yaitu keadaan kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang lengkap, bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan.
6. Dampak pada hak pribadi dan properti melihat apakah masyarakat terkena dampak ekonomi, atau mengalami kerugian pribadi yang mungkin termasuk dalam pelanggaran terhadap kebebasan sipil mereka.
7. Dampak pada ketakutan dan aspirasi masyarakat dimana persepsi masyarakat tentang keselamatan, ketakutan masyarakat terhadap masa depan dan komunitas serta masa depan anak-anak mereka. (Finsterbusch, Llewellyn, & Wolf, 1983)

Evaluasi dampak kebijakan membedakan konsekuensi kebijakan menjadi dua jenis, yaitu output dan dampak. Output adalah barang, jasa atau fasilitas lain yang diterima sekelompok masyarakat tertentu, baik kelompok sasaran maupun kelompok lain yang tidak dimaksudkan untuk disentuh oleh kebijakan. Sedangkan dampak adalah kondisi fisik maupun sosial sebagai akibat dari output kebijakan (Wibawa, 1994).



Gambar 1. Framework Evaluasi Dampak
Sumber : Small, et al (2005, hal.69).

Berdasarkan pada Gambar 1 menyajikan sebuah kerangka kerja evaluasi dampak sosial budaya dari suatu festival atau acara. Enam tahap yang dihasilkan dalam kerangka Evaluasi Dampak Sosial dipilih sesuai dengan kesesuaiannya dengan evaluasi dampak sosiokultural dari festival komunitas kecil. Kerangka kerja ini mencakup enam tahap: menggambarkan, profil, mengidentifikasi, proyek, mengevaluasi dan umpan balik. Tahapan satu hingga tiga dari kerangka kerja berkontribusi untuk membangun 'gambaran' holistik festival atau acara, sementara tahap empat dan lima secara khusus mengukur dampak yang mungkin timbul dari pementasan festival atau acara tersebut. (SIE) framework yang dipilih sesuai dengan kesesuaian mereka untuk evaluasi dampak sosial-budaya festival komunitas kecil. Kerangka kerja ini mencakup enam tahap: menjelaskan, profil, mengidentifikasi, proyek, mengevaluasi dan umpan balik (Small et al, 2005).

Tahapan 1-3 dari kerangka berkontribusi untuk membangun 'gambar' holistik dari festival atau acara sementara tahap empat dan lima secara khusus mengukur dampak yang mungkin timbul dari pementasan festival atau acara.

Setiap tahap kerangka kerja dijelaskan di bawah ini :

1. Deskripsi

Jelaskan karakteristik festival atau acara termasuk jenis; kegiatan yang ditawarkan; lokasi dan waktu; tata letak fisik; pengaturan geografis; dan rincian dari festival dan acara organisasi dan struktur pendanaan.

2. Profil

Tahap kedua adalah membuat profil tujuan untuk komunitas penyelenggara acara. Ini harus mencakup profil tujuan itu sendiri, serta karakteristik dari subkelompok penduduk lokal yang kemungkinan besar akan terpengaruh oleh festival.

3. Identifikasi

Mengidentifikasi berbagai dampak sosial-budaya yang potensial mungkin terjadi sebagai akibat dari festival yang diadakan, menggunakan setiap kombinasi metode termasuk curah pendapat oleh panel ahli, wawancara dengan perwakilan industri dan masyarakat dan meja penelitian sastra dampak yang ada.

4. Proyeksi

Tahap keempat adalah memproyeksikan dampak sosial-budaya yang mungkin terjadi dari penyelenggaraan festival. Sama seperti dalam proses pengkajian dampak sosial, proyeksi dibuat sebelum festival diadakan, dan mewakili persepsi pra-festival anggota masyarakat.

5. Evaluasi

Evaluasi dampak sosio-budaya yang dirasakan dari festival dilakukan setelah festival berlangsung. Hal ini bertujuan untuk menentukan keseluruhan "dampak", atau penerimaan, festival di mata masyarakat tuan rumah. Evaluasi memerlukan

pengumpulan data menyeluruh dan analisis untuk membuat kesimpulan tentang dampak positif dan negatif yang dirasakan sosial budaya festival.

6. Umpan Balik

Temuan dikomunikasikan kepada penyelenggara acara dan pemangku kepentingan. Ini adalah kesempatan untuk mengembangkan strategi masa depan yang dapat memanfaatkan dampak positif dan memperbaiki dampak negatif.

Pengelolaan sampah dengan sistem tabungan sampah di bank sampah, menekankan pentingnya warga memilah sampah seperti yang dikembangkan dalam pengelolaan sampah dengan sistem mandiri dan produktif. Bank sampah juga dapat dijadikan solusi untuk mencapai pemukiman yang bersih dan nyaman bagi warganya. Bank Sampah mempunyai manfaat penting bagi masyarakat

Bank sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah, sampah yang ditabung pada bank sampah adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis. Cara kerja bank sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya, ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaannya, apabila dalam bank yang biasa kita kenal yang disetorkan nasabah adalah uang akan tetapi dalam bank sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis, sedangkan pengelola bank sampah harus orang yang kreatif dan inovatif serta memiliki jiwa kewirausahaan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Sistem kerja bank sampah pengelolaan sampahnya berbasis rumah tangga, dengan memberikan reward kepada yang berhasil memilah dan menyetorkan sejumlah sampah. Konsep bank sampah mengadopsi manajemen bank pada umumnya. Selain bisa sebagai sarana untuk melakukan gerakan penghijauan, pengelolaan sampah juga bisa menjadi sarana pendidikan gemar menabung untuk masyarakat dan anak-anak. Metode bank sampah juga berfungsi untuk memberdayakan masyarakat agar peduli terhadap kebersihan (Novianty, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh (Novianty, 2013) berjudul “Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan”. Dalam penelitian ini membahas mengenai dampak program bank sampah. Dalam menjalankan program bank sampah ini, ada beberapa manfaat yang dirasakan oleh masyarakat yakni membuat lingkungan menjadi bersih, menambah pendapatan sehingga masyarakat bisa menabung dan dapat membiayai pendidikan anak serta masyarakat aktif dalam mengikuti organisasi/kegiatan sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh (Saputri, Hanafi, & Ulum, 2015) yang berjudul “Evaluasi Dampak Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah (Studi di Bank Sampah Sumber Rejeki Kelurahan Bandar Lor Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. Dalam penelitian ini membahas tentang dampak program bank sampah. Peneliti membagi dalam 2 jenis yaitu Lingkungan dan masyarakat. Dampak bagi lingkungan ialah berkurangnya sampah yang berserakan di pinggir jalan seperti sampah anorganik (sampah yang dapat didaur ulang) dan memberikan kenyamanan bagi masyarakat karena lingkungan menjadi bersih.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu melakukan wawancara dan observasi secara mendalam, kemudian hasil wawancara dan observasi diolah sehingga diperoleh data. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bakung sebagai salah satu kelurahan pelaksana program Bank Sampah. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada data yang diperoleh bahwa kelurahan bakung merupakan salah satu bank sampah yang aktif dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Biringkanaya (Bank Sampah Pusat Kecamatan Biringkanaya, 2020). Informan dalam penelitian ini mewakili 3 kelompok yaitu Pengelola Bank Sampah Paris II sebanyak 2 orang, Masyarakat (Nasabah) sebanyak 4 orang serta Lurah Bakung. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga bulan Maret Tahun 2020.

Fokus penelitian ini adalah : (1) Deskripsi: Menggambarkan kondisi masyarakat sebelum dan sesudah adanya program bank sampah, (2) Profil: Mengetahui pemahaman masyarakat terhadap program bank sampah, (3) Identifikasi: Dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya program bank sampah, (4) Proyeksi: Dampak yang diharapkan masyarakat dengan adanya program bank sampah, (5) Evaluasi: Penilaian masyarakat terhadap program bank sampah, (6) Umpan Balik: Upaya yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan untuk mengembangkan program bank sampah.

Pada penelitian ini, data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif yaitu data yang berbentuk informasi baik lisan maupun tulisan yang sifatnya bukan angka. Data dikelompokkan agar lebih mudah dalam menyaring mana data yang dibutuhkan dan atau tidak. Setelah dikelompokkan, data tersebut kemudian dijabarkan dengan bentuk teks agar lebih dimengerti, selanjutnya dapat menarik kesimpulan dari data tersebut sehingga dapat menjawab pokok masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk membahas mengenai dampak dari program bank sampah yang berada di Kelurahan Bakung, Kecamatan Biringkanaya melalui metode wawancara dan observasi yang dikaitkan dengan teori dan konsep dampak yang dikemukakan oleh (Small et al, 2005).

Deskripsi

Masyarakat pada umumnya belum terlalu mengetahui serta paham mengenai pengelolaan sampah yang baik. Masyarakat masih menggunakan konsep kumpul-angkut-buang. Pengelolaan sampah yang baik bagusnya menerapkan konsep 3R (reuse, reduce, recycle). Beberapa waktu yang lalu konsep 3R ini masih sulit dilaksanakan dikarenakan masyarakat yang masih awam mengenai konsep ini karena pemerintah terkait belum mensosialisasikan hal ini dengan maksimal. Setelah melihat masalah persampahan yang ada, pemerintah membuat sebuah program yang bernama "Bank Sampah" dengan

harapan program ini bisa mengurangi jumlah sampah, mengedukasi masyarakat serta meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

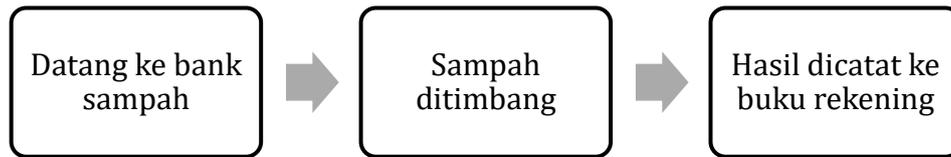
Dalam perkembangannya, sosialisasi oleh pengelola bank sampah memberikan pengaruh yang baik dalam mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sampah. Sosialisasi tersebut mampu untuk menggerakkan masyarakat dalam melibatkan dirinya sebagai pelaku penting kelancaran program bank sampah. Masyarakat setempat yang telah terlibat sebagai nasabah juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar untuk berperan dalam mengajak masyarakat yg lain untuk terlibat dalam program bank sampah ini. Hal ini pula yang mempengaruhi tingkat kepedulian masyarakat Kelurahan Bakung dalam melihat sampah sehingga banyak masyarakat yg mulai berinisiatif untuk memanfaatkan sampah yang dihasilkan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, masyarakat di Kelurahan Bakung sudah menerapkan konsep 3R walaupun masih ada beberapa yang belum menggunakan konsep ini karena masih terdapat sampah yang dibuang secara langsung di pinggir jalan.

Sebelum adanya Program Bank Sampah masyarakat Kelurahan Bakung masih kurang paham akan konsep 3R ini sehingga masyarakat hanya menggunakan konsep kumpul-angkut-buang yang terkesan sia-sia dan setelah adanya Program Bank Sampah ini masyarakat sudah mulai paham akan konsep 3R itu dan mulai berpikir untuk memanfaatkan sampah sekaligus berpartisipasi dalam upaya mengurangi jumlah sampah yang ada di masyarakat.

Profil

Program bank sampah merupakan salah satu cara pemerintah untuk menanggulangi sampah-sampah yang sifatnya dapat di daur ulang serta dapat mengurangi jumlah sampah yang ada. Bank sampah dibuat dengan menggunakan konsep serta manajemennya layaknya sebuah bank, namun yang ditabung disini bukanlah uang melainkan sampah. Bank sampah dikelola oleh masyarakat dengan cara sukarela. Bank sampah ini secara tidak langsung menerapkan konsep dari masyarakat untuk masyarakat, sampahnya dikumpulkan oleh masyarakat kemudian dikelola oleh masyarakat dan hasilnya juga nanti untuk masyarakat. Tidak hanya melakukan kegiatan penimbangan, ternyata di bank sampah juga memiliki kegiatan daur ulang yaitu sampah-sampah tersebut diolah menjadi barang yang bermanfaat. Proses di Bank sampah ini bisa dikatakan mudah karena sampah yang mereka bawa akan ditimbang dan di beri harga sesuai dengan nominal yang sudah ditetapkan kemudian dicatat di buku rekening. Harga sampah terkadang mengalami kenaikan ataupun penurunan. Itu semua tergantung dari harga yang diberikan dari Bank Sampah Pusat. Jika hal tersebut terjadi maka akan diberitahukan kepada masyarakat. Di bank sampah ini, hasil dari sampah mereka ini tidak dapat langsung diambil pada saat itu juga melainkan harus ditabung dahulu.



Gambar 2. Proses di Bank Sampah

Sumber: Wawancara dengan pengelola bank sampah pada tanggal 14 Februari 2020

Bank Sampah Unit Paris II memiliki nasabah sebanyak 130 orang. Dari 130 nasabah terdapat 86 yang aktif dan 44 tidak aktif. Dari jumlah penduduk Kelurahan Bakung terdapat 1% penduduk yang menjadi nasabah di bank sampah. Selama tahun 2020 ini, sampah yang dikelola oleh pihak bank sampah paling banyak pada bulan Januari sebanyak 1.848 kg dan yang paling sedikit di bulan Maret sebanyak 692 kg. Pada tahun ini, tiap bulannya mengalami penurunan jumlah sampah yang dikelola. Hal ini disebabkan karena pandemi Covid19 yang dimana masyarakat dilarang melakukan kegiatan yang akan menimbulkan kerumunan.

Program Bank Sampah merupakan program yang dibuat pemerintah dengan tujuan mengurangi jumlah sampah yang ada di masyarakat, menambah perekonomian masyarakat, mengedukasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah dan proses pelaksanaan pada bank sampah ini terjadi layaknya seperti sebuah proses di bank lainnya yang mempunyai nasabah, pencatatan serta manajemen pengelolaannya dan juga program ini mampu memberdayakan masyarakat dengan membukakan lapangan kerja dalam bentuk pengolahan sampah.

Identifikasi

Dalam sebuah pembuatan program, pemerintah mengharapkan adanya sebuah dampak yang baik akan terjadi jika nantinya program tersebut dijalankan. Keberadaan Program Bank Sampah ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah disekitar lingkungan mereka terutama sampah organik. Program ini muncul disebabkan oleh jumlah sampah yang terus meningkat dan pengelolaan sampah yang kurang maksimal. Berbicara tentang sebab, pasti ada akan akibat atau dampak yang akan timbul. Program ini terbukti memberikan dampak positif bagi lingkungan, sosial maupun ekonomi

Keberadaan program bank sampah di masyarakat memberikan dampak pada aspek ekonomi dalam hal pendapatan rumah tangga. Masyarakat mendapat pendapatan lebih untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan juga menambah uang saku anak. Masyarakat juga merasa sangat terbantu dengan adanya pendapatan dari program bank sampah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Program Bank sampah yang awalnya didirikan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan namun pada akhirnya program ini

membawa dampak lain pada interaksi sosial di masyarakat. Interaksi sosial yang terjadi di masyarakat semakin intens dengan adanya program bank sampah ini, hal ini dikarenakan adanya kepentingan bersama yaitu menabung sampah. Program ini paling tidak mempertemukan masyarakat seminggu sekali untuk sama-sama menabung. Adapun dampak dari program bank sampah ini bukan hanya menambah penghasilan serta menjadikan lingkungan lebih bersih namun juga dapat memberikan rasa aman bagi masyarakat.

Keberadaan bank sampah di Kelurahan Bakung sangat diterima di masyarakat. Masyarakat merasa tidak terganggu dengan adanya bank sampah disekitar rumah mereka karena tidak menyebabkan bau dan juga bank sampah ini beroperasi hanya seminggu sekali yaitu setiap hari jumat dan kegiatannya juga berlangsung selama 3 jam saja. Namun terkadang masyarakat masih menyimpan sampah yang akan disetor di teras rumah mereka.

Program bank sampah juga mampi memberdayakan masyarakat dengan cara ikut berperan dalam pengelolaan bank sampah ini. Mereka diberikan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah yang baik. Selain menimbang dan pembuatan kerajinan dari sampah ternyata di Bank Sampah ini juga memberikan edukasi kepada masyarakat terutama pada anak-anak sekolah yang ingin menambah wawasan terkait pentingnya mengelola sampah di lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Program Bank Sampah ini sangat memberikan dampak bagi masyarakat. Bisa dilihat dari masyarakat memiliki interaksi sosial yang lebih dengan sesamanya, peningkatan jumlah pendapatan, memberikan rasa aman serta menjadikan lingkungan lebih bersih.

Proyeksi

Dalam pembuatan sebuah program, pemerintah juga perlu untuk memahami dan memprediksi dampak yang diharapkan akan timbul di masyarakat sebelum terlaksananya program tersebut. Dalam pelaksanaan program bank sampah ini pemerintah berharap setelah hadirnya program ini masyarakat mampu untuk memanfaatkan sampah dan berkontribusi dalam pengurangan jumlah sampah yang semakin bertambah. selain itu para pengelola bank sampah juga berharap agar bank sampah ini mampu merubah pola pikir masyarakat dalam memanfaatkan sampah.

Program bank sampah diharapkan memiliki peran penting dalam upaya pengelolaan sampah terutama dalam hal pemanfaatan sampah di kalangan masyarakat dan nantinya mampu untuk merubah pola pikir masyarakat terhadap sampah yang selama ini tidak di manfaatkan dengan baik.

Selain itu kedepannya bank sampah ini juga diharapkan mampu untuk mengelola jenis sampah tertentu terutama sampah yang masih bisa di gunakan seperti buku-buku bekas yang masih layak pakai bisa lebih di manfaatkan dengan dikelola kembali untuk di jadikan sebagai taman baca, secara umum hal ini menjadi contoh kecil harapan agar bank

sampah lebih banyak lagi terlibat dalam upaya pengelolaan sampah tidak hanya dalam merubah pola pikir masyarakat untuk memanfaatkan sampah semata namun mampu untuk mengubah pemahaman masyarakat untuk memahami arti penting pengendalian jumlah sampah dan bahkan mampu untuk memanfaatkan sampah menjadi bahan guna kembali

Evaluasi

Berbagai tantangan mungkin akan muncul pada penerapan program bank sampah ini. Evaluasi dilakukan untuk pelaksanaan program yang lebih baik kedepannya. Evaluasi dalam suatu program sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program tersebut dan mengetahui kondisi program tersebut memberikan dampak positif atau sebaliknya kepada masyarakat serta memberikan bahan hasil evaluasi untuk membenahi atau memperbaiki program tersebut kedepannya. Program bank sampah ini sudah dapat menghasilkan perubahan dan juga perubahan tersebut terjadi secara signifikan namun beberapa fasilitas yang dijanjikan oleh pemerintah belum sempat dibagikan ke tiap-tiap bank sampah yang ada dan juga program bank sampah ini belum maksimal dalam mengelola sampah yang ada di masyarakat terkhusus dalam sampah organik.

Umpan Balik

Dalam meningkatkan sebuah program, pasti dibutuhkan feedback dari masyarakat untuk mengetahui sejauh mana program ini berjalan. Partisipasi masyarakat untuk bergabung menjadi nasabah dan melakukan kegiatan pemilahan, pengelolaan serta pemanfaatan sampah rumah tangga sudah dapat memberikan dampak yang baik bagi program bank sampah ini. Kolaborasi yang diharapkan berkelanjutan agar masyarakat termotivasi untuk ikut berpartisipasi dalam program bank sampah dikarenakan melihat banyak manfaat yang didapatkan seperti meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan serta menjaga kelestarian dan menekan kerusakan lingkungan akibat sampah.

Melihat partisipasi masyarakat di Kelurahan bakung yang cukup baik dan juga pengelola bank sampah sedang melakukan upaya untuk mengembang bank sampah disini maka pemerintah setempat melakukan upaya untuk membuka bank sampah di setiap RW yang ada sehingga masyarakat yang lain dapat melaksanakan program bank sampah ini. dampak dari program bank sampah mampu memberikan kolaborasi dari masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan sampah organik yang dapat memberikan dampak yang lebih baik kepada kehidupan masyarakat Kelurahan Bakung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis bisa mengambil kesimpulan mengenai dampak program bank sampah bagi masyarakat yaitu program bank sampah ini sangat memberikan dampak positif bagi masyarakat terutama pada aspek ekonomi, sosial serta lingkungan. Program bank sampah mempunyai tujuan untuk mengurangi jumlah sampah serta meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam program bank sampah ini, masyarakat bukan hanya sebagai pendukung di program ini melainkan masyarakat juga terlibat langsung dalam proses pengelolaan sampah khususnya sampah rumah tangga. Sampah rumah tangga dimanfaatkan dan diolah sesuai jenis kemudian masyarakat mendapatkan nilai ekonomis. Program bank sampah ini juga dapat dijadikan sebagai solusi untuk mencapai lingkungan yang bersih.

REFERENSI

- Aryenti, A. (2011). Peningkatan Peranserta Masyarakat Melalui Gerakan menabung Pada Bank Sampah Di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracondong Bandung. *Jurnal Pemukiman*, 5(1), 40-46.
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan berbasis masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an alternative of community-based waste management strategy in Tasikmalaya). *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(1), 136-141.
- Badan Pusat Statistik Kota Makassar. (2016). Jumlah Penduduk Miskin. Makassar: Badan Pusat Statistik.
- Finsterbusch, K., Llewellyn, L. G., & Wolf, C. P. (1983). *Social Impact: Assessment Methods*. Beverly Hills: Sage Publication
- Irwan. (2015). *Dinamika dan Perubahan Sosial pada Komunitas Lokal*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Marzuki, K. (2017). Model Pemberdayaan Masyarakat perkotaan Melalui Program Bank Sampah pelita Harapan Kota Makassar. In *Seminar Nasional LP2M UNM*, 2(1), 590-600.
- Novianty, M. (2013). Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan . *Welfare State*, 2(4), 1-16.
- Saputri, M. M., Hanafi, I., & Ulum, M. C. (2015). Evaluasi Dampak Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah (Studi di Bank Sampah Sumber Rejeki Kelurahan Bandar Lor Kecamatan Mojoreto Kota Kediri). *Jurnal Administrasi Publik* 3(11), 1804-1808.

Development Policy and Management Review (DPMR).

Sutiawati, D. A. et al. Analisis Dampak Program Bank Sampah Bagi Masyarakat Urban

Small, K., Edwards, D., & Sheridan, L. (2005). A Flexible Framework For Evaluating The Socio-Cultural Impacts Of a (Small) Festival. *International Journal of Event Management Research*, 1(1), 66-77.

Vanclay, F. (2002). Conceptualising Social Impacts. *Environmental Impact Assessment Review*, 22(3), 183-211.

Wibawa, S. (1994). *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.